



Aha, Aku Ada Ide!

Kyna Lituhayu Pramudita



Tara Salvia

Centre of Excellence

Hai, namaku Kyna. Saat kelas 4, tepatnya kelas 4A, hari itu aku sedang melakukan tugas mata pelajaran IPA. Saat sudah selesai, tiba-tiba Gili, Bima, Rayhan, dan Nabilla memanggilku untuk keluar kelas sebentar.

“Eh, kita mau buat geng gak?” tanya Gili.

“Terserah sih,” kata Rayhan.

“Yaudah buat aja kalau kayak gitu,” sambung Bima.

“Okeeee!” teriakku dan Nabilla.

Kami berdiskusi bersama untuk menentukan nama geng kami.

“Namanya apa nih?” kata Gili.

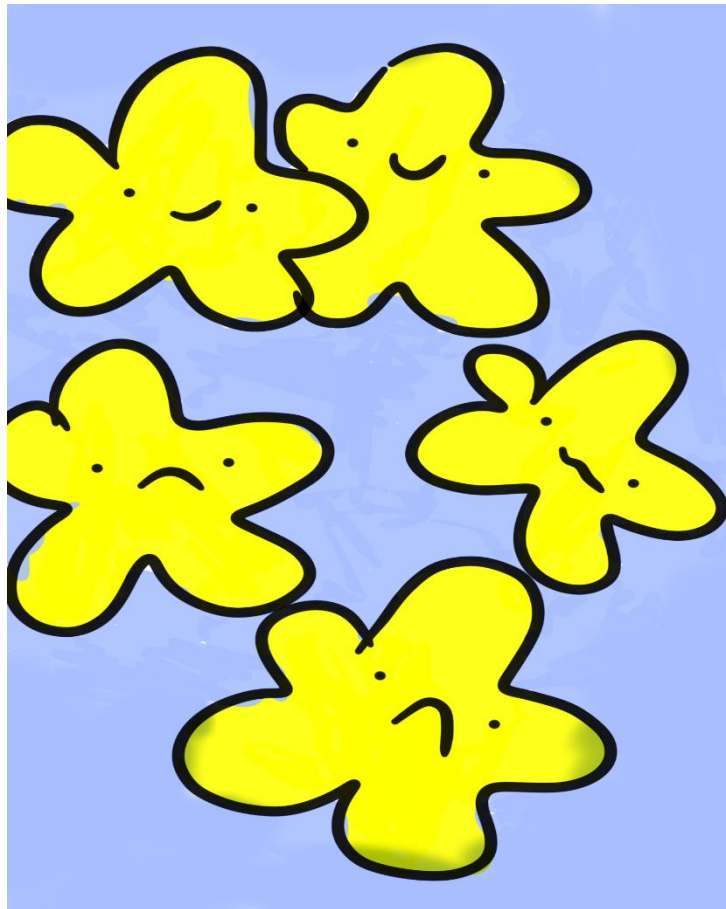
“Kita ikut aja,” kata Bima dan Rayhan.

“Oohh... gimana kalau namanya AI?” teriak Gili dengan penuh semangat.

“Ahhhh, boleh juga tuh,” sahutku dan Nabilla.

“Okeeee!” teriak Bima dan Rayhan.

Sejak saat itu, kami selalu menghabiskan waktu bersama mulai pagi hingga petang datang. Kami sangat senang karena kami selalu pergi bersama ke mana pun.



Suatu waktu saat kami sedang asyik bermain, tiba-tiba Gili terdiam.

“Gil, kamu kenapa?” tanyaku.

“Aku cuma berpikir apa ya arti nama geng kita?” kata Gili.

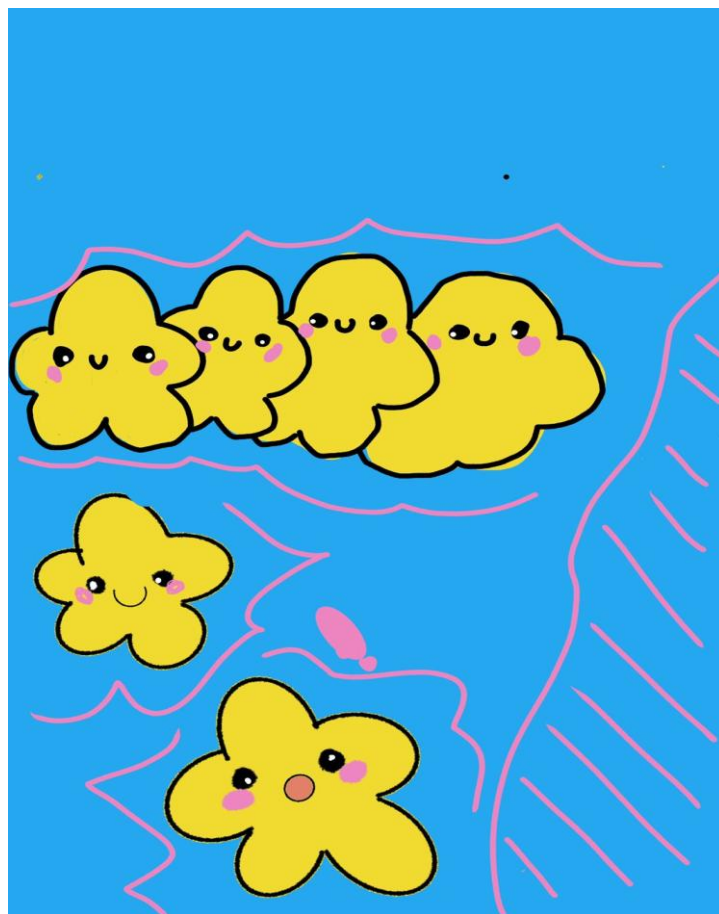
“Bagaimana kalau artinya cerdas dan pintar?” teriak Gili dengan penuh semangat.

Lalu kami semua tertawa bersama.

“Hehehehehe... Oi balik yuk, udah mau masuk kelas,” kata Bima.

“Oke deh,” jawab kami.

Saat kami sedang menuju kelas, tiba-tiba saja ada yang menghadang jalan kami.



“Eh, kalian dipanggil guru tuh!” kata salah satu teman kami.

“Ohh ya kenapa?” celetuk Gili sambil kebingungan.

Lalu kami pun berjalan ke kelas sambil bertanya satu sama lain. Sesampainya di kelas, kami dipanggil oleh Bu Arni dan disuruh berdiskusi. Ternyata ada yang diam-diam memperhatikan kami dan mereka merasa sangat tidak nyaman melihat keberadaan kami yang terus bersama sepanjang hari.

“Kenapa kalian bermain dengan teman yang itu-itu saja?” tanya Bu Arni dengan nada yang amat lembut.

“Oooo jadi sebab itu kami dipanggil,” kata Bima kepada dua temannya dengan nada kesal.

“Yaudah kami minta maaf,” kata kami kepada mereka dengan nada tulus.

“Jangan diulangi lagi ya,” kata Bu Arni dengan lembut.

Akhirnya masalah kami pun selesai dan kami sudah baikan lagi. Kami bertekad agar bisa bermain dengan siapa saja. Keesokan harinya kami bermain dengan teman-teman yang lain. Kami bangga karena bisa bermain dengan siapa saja. Aku bangga pada diriku, sangat bangga.

Dari peristiwa tersebut, aku belajar bahwa kita harus bermain dengan siapa saja dan tidak boleh pilih-pilih teman, kecuali jika temannya memang tidak cocok dengan kita.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.